

Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah

*Muhammad Zilfan¹, Ilham², Dewi Masitha³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

*Email: muhammadzilfan8@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.336>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Juni 2024

Revisi Akhir: 27 Juli 2024

Disetujui: 28 Juli 2024

Terbit: 20 Agustus 2024

Kata Kunci:

Implementasi;

Karakter Religius;

Tahfidz Qur'an.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program tahfidz Qur'an pada kelas V di MIN Kota Bima, kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program tahfidz, serta implikasinya dalam membentuk karakter religius siswa. Penulisan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di MIN Kota Bima. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah guru pembina tahfidz Qur'an dan informan pendukungnya yaitu siswa kelas V yang mengikuti program tahfidz. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di MIN Kota Bima merupakan kegiatan yang menjadi program unggulan sekolah. Tujuan untuk mempelajari tahfidz Qur'an adalah untuk dapat menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap Qur'an sesuai dengan visi yang dikembangkan oleh madrasah yaitu "Terwujudnya Generasi Qur'ani Yang Santun Berprestasi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan". Selain itu, tahfidz Qur'an bertujuan sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa. Pelaksanaan tahfidz Qur'an di MIN Tolobali menggunakan metode ummi dan talqin. Guru tahfidz berupaya untuk selalu membangkitkan semangat peserta didik dan memotivasi peserta didik dalam menghafal. Dengan memaksimalkan penggunaan metode serta faktor pendukung lainnya, program tahfidz pada kelas V di MIN Kota Bima dapat membentuk karakter siswa yang lebih mencintai dan menjaga Qur'an serta menciptakan generasi-generasi ahlu Qur'an dan mampu mencerminkan karakter siswa seperti kerja keras, disiplin, gemar membaca, dan tanggung jawab.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter telah menjadi perhatian berbagai Negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga Negara, tetapi juga kebutuhan bangsa dan Negara secara kolektif dan menyeluruh. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal) (Ma'zumi, Sujai Saleh, 2023).

Pembentukan karakter merupakan awal dari fitrah yang diberikan oleh Allah SWT kemudian membentuk identitas dan perilaku. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Di sekolah, pembentukan karakter dilakukan dalam berbagai bentuk pembelajaran, baik yang disisipkan dalam materi pembelajaran, pembentukan karakter secara menyeluruh dalam berbagai kegiatan sekolah, maupun dalam bentuk pembiasaan atau keteladanan guru, kepala sekolah atau pihak lain (Kaira Junita, Abdullah Idi, 2022).

Secara umum tujuan pembentukan karakter generasi akan mewujudkan suatu bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Prihatmojo & Badawi, 2020). Melihat pentingnya membangun karakter, maka setiap sekolah mempunyai cara tersendiri

dalam menyelesaikan permasalahan dalam membentuk karakter siswa. Lembaga sekolah atau guru akan lebih mudah membentuk karakter siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai religiusitas, salah satunya melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Tahfidz Qur'an merupakan sarana terbaik untuk menjaga keaslian serta kemurnian isi Al-Qur'an karena akan terjaga dihati setiap penghafalnya. Selain itu tahfidz Al-Qur'an juga merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan karakternya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an, siswa tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga berusaha mengetahui makna atau kandungan yang ada dalam Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an pada aktivitas kehidupan mereka sehari-hari (Kaira Junita, Abdullah Idi, 2022). Dalam pelaksanaannya, kegiatan tahfidz Al-Qur'an dapat menumbuhkan karakter disiplin, gemar membaca, kerja keras, tanggung jawab, jujur dan religius (Alfi Novianti Rizkia, 2021).

Karakter religius merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh seseorang, salah satunya sebagai landasan dalam membantunya untuk beribadah kepada Rabbnya, serta dapat membangun kesadaran seseorang akan hubungannya dengan Sang Pencipta. Dengan memiliki karakter religiusitas yang tinggi akan membuat manusia akan merasa selalu diawasi oleh Tuhannya, yang pada akhirnya akan menjaga manusia agar tidak terjerumus pada perbuatan yang dilarang dalam agamanya (Nurgiansah, 2022)

Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan ubudiyah saja tetapi juga menyangkut hubungan dengan sesama manusia. Proses pembentukan karakter religius menjadi tanggung jawab guru dan orang tua. Guru bertanggung jawab melalui lembaga formal di lingkungan sekolah sedangkan orang tua dan masyarakat bertanggung jawab pada lembaga non formal (Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, 2020)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bima adalah salah satu Madrasah Islami yang memberikan perhatian yang lebih dalam membentuk karakter religius siswa, hal ini ditandai dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang jarang ditemukan di sekolah umum lainnya. MIN Kota Bima berupaya membentuk kebiasaan siswa agar memiliki akhlakul karimah, menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, serta memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembiasaan seperti melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah. Kemudian program unggulan lainnya yaitu tahfidz Qur'an dengan tujuan dari program ini adalah siswa mampu menghafal juz 30 hingga lulus dari madrasah.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V di MIN Kota Bima". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan program tahfidz Qur'an dan implikasinya dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di MIN Kota Bima.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif berdasarkan penelitian deskriptif yang mana penelitian deskriptif ini adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang ada (Ramadhan, 2021). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Rusli, 2020). Selain itu metode penelitian kualitatif dikenal sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V di MIN Kota Bima, adapun waktu penelitian berlangsung pada bulan Mei-Juni 2024. Fokus penelitian akan mendeskripsikan penerapan dari program tahfidz Qur'an serta implikasinya dalam membentuk karakter religius siswa kelas V di MIN Kota Bima. Adapun yang akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembina tahfidz Qur'an kelas V, dan siswa kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

MIN Kota Bima merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah di Kota Bima yang mengedepankan pendidikan agama sebagai tempat untuk membentuk karakter siswa dan mengenalkan Al-Qur'an sejak dini, dengan mengadakan program tahfidz Qur'an. Kegiatan ini merupakan salah satu program unggulan yang ada di sekolah. Program ini bertujuan untuk membentuk anak-anak generasi Qur'ani serta dapat mengaji dengan lancar dan memiliki hafalan Al-Qur'an setelah keluar menjadi alumni.

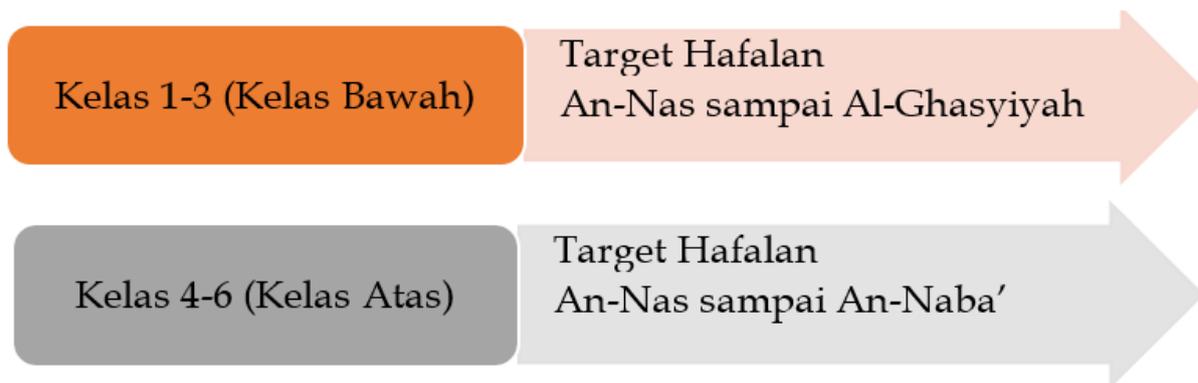
Dari hasil observasi MIN Kota Bima sudah menjalankan program tahfidz Qur'an sejak tahun ajaran 2011/2012. Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara dengan kepala MIN Kota Bima Bapak Irfan mengenai program tahfidz Qur'an bahwa program tahfidz Qur'an di MIN Kota Bima sudah berjalan cukup lama, dan seiring berjalannya waktu selalu ada hal yang mendasari sehingga program ini terus dilaksanakan, adapun hal yang mendasari adanya program tahfidz Qur'an di MIN saat ini merupakan bentuk upaya dari madrasah dalam merealisasikan visi yang di kembangkan, yaitu "Terwujudnya Generasi Qur'ani Yang Santun Berprestasi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan". Selain itu output dari program tahfidz ini agar ketika siswa keluar dari madrasah, mereka memiliki bekal hafalan juz 30.



Gambar 1. Esensi Program Tahfidz Qur'an di MIN Kota Bima

Untuk menyiapkan pemimpin masa depan, tentunya dalam hal ini pihak sekolah memiliki perhatian yang lebih dalam hal mengembangkan nilai-nilai positif serta membentuk kebiasaan baik pada diri siswa, salah satu cara yang dilaksanakan adalah membentuk karakter siswa dengan melalui program tahfidz Qur'an. Selain itu, untuk menjalankan program secara sistematis dan efisien terdapat target yang harus dicapai. Adapun penetapan target pada program tahfidz Qur'an di MIN ini sudah mempertimbangkan kondisi siswa secara umum. Tujuan penetapan suatu target adalah agar pencapaian hasil belajar dapat diukur secara jelas (Rokhim & Munawir, 2021).

Capaian target dalam program tahfidz Qur'an MIN Kota Bima sudah berusaha menyesuaikan dengan kelas dan kemampuan siswa. Penentuan target sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing, yaitu pada kelas 1-3 wajib menuntaskan hafalan dari surat An-Nas sampai surat Al-Ghasyiyah dan kelas 4-6 wajib menuntaskan hafalan dari surat An-Nas hingga surat An-Naba' (Keseluruhan juz 30)".



Gambar 2. Target Hafalan Tahfidz Qur'an di MIN Kota Bima

Program tahfidz di MIN Kota Bima yang dimulai sejak tahun 2011/2012 sampai dengan sekarang, mengalami perubahan sejalan dengan bergantinya kepala sekolah, dan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh madrasah. Hal tersebut disampaikan oleh koordinator dan guru pembimbing program tahfidz pada kelas V yaitu Ibu Mar'atus Sholihah, S.Pd.I. tentang proses penerapan program tahfidz Qur'an yang berjalan pada saat ini di MIN Kota Bima, beliau mengatakan :

"Kini pelaksanaan program tahfidz di MIN Kota Bima dilakukan sebagai program pembiasaan dipegang oleh wali kelas masing-masing di setiap kelasnya. Pada tahun sebelumnya program tahfidz dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler madrasah namun ada beberapa faktor yang menghambat serta terjadi pergantian kepala sekolah maka proses pembelajaran program tahfidz dialihkan seperti yang dijalankan sekarang"

Program tahfidz Qur'an di MIN Kota Bima pada kelas V dilakukan 3x seminggu, dari hari selasa hingga hari kamis. Penerapan program kegiatan dilaksanakan di pagi selama 35 menit setelah masuk kelas. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh pembimbing program tahfidz Ibu Mar'atus Sholihah, beliau mengatakan :

"Pelaksanaan tahfidz Qur'an di kelas sejauh ini sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan yaitu setelah jam masuk kelas pukul 07:00 WITA selama tiga hari pada hari selasa sampai hari kamis. Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan 35 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan diawali dengan pembiasaan siswa sebelum masuk kelas diwajibkan untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu sehingga katika berinteraksi dengan Al-Qur'an anak-anak dalam keadaan yang suci"

Adapun selain itu, siswa mengaku bahwa mereka banyak mendapat manfaat yaitu bertambahnya hafalan surah yang mereka miliki setelah mengikuti pelajaran tahfidz Qur'an, seperti pernyataan dari siswa kelas V Syahidurrahman dan Muhammad Ghaisan, mereka mengatakan :

"Kami sudah mempelajari tahfidz Qur'an pada kelas I madrasah disana kami mulai menghafal Al-Qur'an dari surat An-Nas. Saya (Syahid) setelah naik ke kelas III sudah menghafal sampai surat Al-Buruj dan kelas IV sampai sekarang selesai menghafal juz 30. Sedangkan saya (Ghaisan) dari kelas I mulai menghafal surat An-Nas sampai surat Ad-dhuha dan sekarang kelas V sudah menyelesaikan hafalan juz 30".

Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan dan perbedaan satu sama lainnya baik dilihat dari perbedaan fisik, tingkah laku, kebiasaan dan sifatnya. Sehingga antara siswa yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan sebagai zaman kemampuannya dalam menyerap informasi atau ilmu pengetahuan dari gurunya.

Sama halnya ketika siswa mengikuti program tahfidz Qur'an siswa akan memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an sehingga MIN Kota Bima menggunakan beberapa metode. Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak, pada kelas V di MIN Kota Bima menggunakan beberapa metode diantaranya metode *Ummi* dan *Talqin*.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendamping tahfidz Qur'an Ibu Mar'atus Solehah, S.Pd.I mengatakan:

"Metode yang kami gunakan adalah metode ummi, metode ini merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekan bacaan tartil dan diulang-ulang bersama-sama" Dalam hal ini juga diungkapkan oleh M. Algifari dan M. Januar Afradin siswa kelas V yang mengikuti program tahfidz Qur'an yang menyatakan:

"Metodenya ustadzah membaca dan mengulang ulang sampai kami hafal"

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika program tahfidz Al-Qur'an berlangsung, terlihat ustadzah membacakan ayat Al-Qur'an kemudian siswa menirukannya sampai bacaan Al-Qur'annya benar sesuai dengan makhraj dan tajwid.



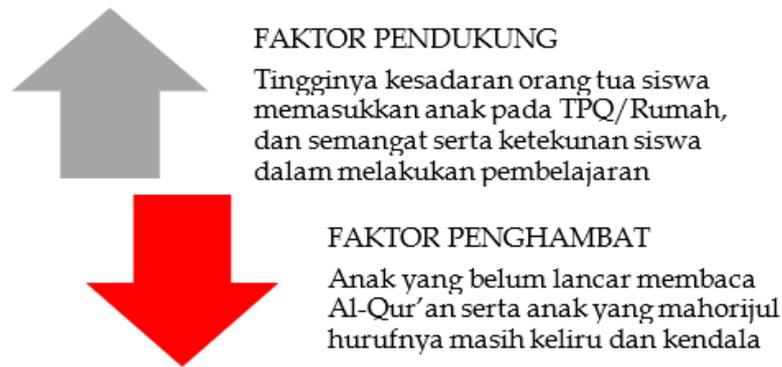
Gambar 3. Metode Pembelajaran Tahfidz Pada Kelas V di MIN Kota Bima.

Kemudian dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentu pasti akan ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan kegiatan program yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di MIN Kota Bima, sementara faktor penghambat adalah hal-hal yang menjadi kendala dalam terlaksananya kegiatan suatu program. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan tahfidz Qur'an pada kelas V di MIN Kota Bima, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mar'atus Sholihah, sebagai pembina tahfidz pada kelas V terkait faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Qur'an pada kelas V di MIN Kota Bima, beliau mengatakan :

"Faktor pendukung dari program tahfidz ini berada pada tingginya kesadaran orang tua siswa akan pentingnya anak mempelajari tahfidz Qur'an, karena memang hampir semua anak mereka juga belajar tahfidz Qur'an pada TPQ/Rumah Qur'an pada sore hari setelah jam pulang sekolah. Selain itu, semangat serta ketekunan siswa sangat terlihat saat mereka melakukan pembelajaran tahfidz, antusias siswa sangat berpengaruh sehingga target yang ditentukan dapat dicapai."

Sedangkan pada faktor penghambat dari hasil wawancara dengan ibu Mar'atus Sholihah, tentang faktor penghambat program tahfidz di MIN Kota Bima, mengatakan bahwa :

"Faktor penghambat dari program tahfidz ini terletak pada kendala anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an serta anak yang makhorijul hurufnya masih keliru, disinilah peran guru pembimbing yang harus memperbaiki bacaan siswa, selain itu kendala waktu yang singkat juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran tahfidz Qur'an ini"



Gambar 4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Qur'an Pada Kelas V di MIN Kota Bima

Berdasarkan hasil temuan penelitian untuk menunjang keberhasilan program tahfidz, serta yang menjadi solusi dari faktor penghambat di atas, MIN Kota Bima juga memiliki program tahsin Al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler madrasah pada kegiatan tersebut siswa dibimbing langsung oleh guru yang memang berkompeten dalam aspek pemahaman ilmu tajwid, adapun kegiatan tersebut dilakukan pada sore hari pada hari-hari tertentu, kemudian selain itu upaya lainnya dalam memperbaiki bacaan siswa yaitu kepala sekolah menekankan kepada para guru pembina tahfidz untuk sesekali melakukan pembinaan tahsin langsung dikelas pada saat pembelajaran tahfidz berlangsung seperti dengan menerapkan metode talqin.

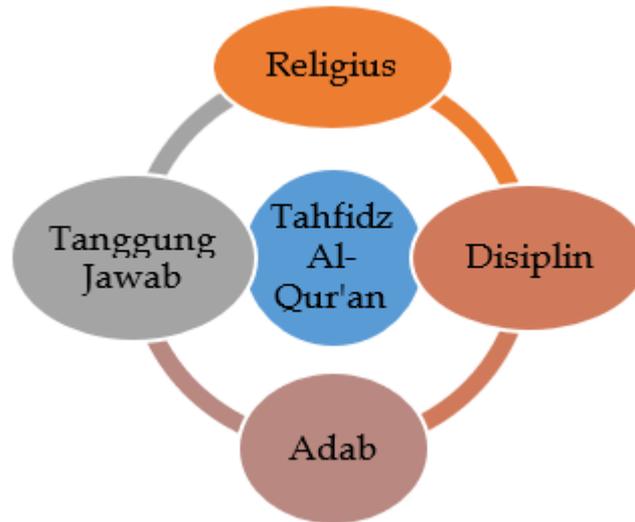
Adapun proses pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Qur'an di MIN Kota Bima, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz Qur'an di lokasi tersebut didasari oleh harapan dan tujuan madrasah seperti pernyataan hasil wawancara dengan Pak Irfan, Kepala Sekolah MIN Kota Bima tentang adanya pembentukan karakter religius siswa melalui program tahfidz Qur'an, beliau mengatakan bahwa :

"Secara umum tujuan dengan adanya program tahfidz ini harapannya dapat membentuk siswa untuk memiliki karakter religius yang tinggi yang akan membuat siswa taat kepada perintah agama dan memiliki nilai-nilai positif di tengah-tengah kehidupan sosial mereka, karena yang namanya karakter itu terbentuk dengan adanya pembiasaan dan aturan-aturan yang diberlakukan, sehingga dengan begitu akan menciptakan sikap kedisiplinan, tanggung jawab, jujur pada diri siswa, yang dapat meminimalisir pelanggaran yang umumnya terjadi akibat melemahnya nilai karakter pada diri siswa seperti, kebiasaan siswa menyontek saat ujian, bullying, tidak masuk kelas pada jam pelajaran, perilaku tidak berkata jujur, serta tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan".

Salah satu karakter yang harus dibentuk pada para siswa adalah karakter religius. Hal ini dimaksudkan agar para siswa memiliki kepribadian yang kuat, apakah siswa tersebut akan memilih jalan atau sikap yang baik atau sebaliknya, hal tersebut dapat ditentukan terutama oleh karakter religiusnya. Pembelajaran tahfidz Qur'an di madrasah dapat membentuk dan mengembangkan karakter religius para siswa. Berikut indikator-indikator karakter religius siswa kelas V di MIN Tolobali Kota Bima, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mar'atus Sholihah tentang bentuk-bentuk karakter religius yang dapat diamati pada pribadi siswa setelah menjalani program tahfidz Qur'an di MIN Kota Bima, beliau mengungkapkan :

"Bentuk karakter setiap anak yang tercermin berbeda-beda tapi kebanyakan anak kelas V yang saya bimbing itu mereka sangat disiplin waktu, mereka langsung menyiapkan mushaf mereka dengan rapi ketika melakukan pembiasaan, mereka lebih semangat dan berlomba lagi dalam menghafal Al-Qur'an, mereka juga bisa lebih menjaga adab terhadap Al-Qur'an contohnya bagaimana cara membawa Al-Qur'an, tidak berteriak-teriak ketika sudah membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan ketenangan, duduk dengan penuh takzim dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi ditandai dengan mereka rutin setiap hari menyetorkan hafalan mereka bahkan apabila mereka berhalangan masuk sekolah penyetoran hafalan bisa dilakukan

dengan cara orang tua siswa mengirimkan vidio setoran hafalan anaknya kepada kami guru, ini juga merupakan bentuk kerja sama antara guru dan wali murid dalam memenuhi target hafalan yang ditentukan”.



Gambar 5. Karakter Siswa Terbentuk Melalui Program Tahfidz Qur'an Pada Kelas V di MIN Kota Bima

Pembahasan

Implementasi Program Tahfidz Qur'an Pada Kelas V Di MIN Kota Bima

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan surat-surat dalam waktu sholat wajib dan sholat sunnah dan harus menjadi suatu kebiasaan bagi setiap muslim guna meningkatkan iman dan taqwa. Al-Qur'an dihafal oleh kaum muslimin harus tetap dijaga dan dilestarikan dengan baik dalam ingatannya. Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya berlangsung sejalan dengan psikologi proses mengingat, dimana terjadi proses penerimaan informasi melalui indera penglihatan atau pendengaran (Galuh Maya Ardwiyanti, Iwan, 2021).

Dalam penerapan suatu program tentunya tidak terlepas dari tinjauan tentang proses pelaksanaannya. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan sesuai yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terbagi menjadi tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan kegiatan pembukaan yang sering dilaksanakan di dalam kelas pada saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an (Ansari et al., 2020).

Pelaksanaan program tahfidz Qur'an mencakup upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam merealisasikan perencanaan yang telah disusun dengan baik. Adapun hasil wawancara terkait implementasi program tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima, sebagaimana yang dijelaskan guru pembina tahfidz Ibu Maratus Sholihah, yaitu pelaksanaan tahfidz di MIN Kota Bima sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan yaitu pada hari selasa sampai hari kamis setelah jam masuk kelas pukul 07.00 WITA. Program tahfidz Qur'an dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan 35 menit sebelum pelajaran dimulai.

Kemudian proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an sesuai dengan tahapan pelaksanaannya secara umum dilakukan dengan mekanisme kegiatan meliputi, pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi (Utami & Fathoni, 2022). Adapun pelaksanaan tahfidz Qur'an pada kelas V di MIN Kota Bima berdasarkan data hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, dapat dilihat dari aspek sebagai berikut :

1. Pembukaan

Kegiatan pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima yang pertama yaitu berdoa sebelum memulai kegiatan. Kegiatan berdoa dimaksudkan agar guru dan peserta didik senantiasa bersyukur atas apa yang sudah diberikan Allah Swt. Setelah melaksanakan kegiatan

berdoa kemudian guru tahfidz menanyakan kabar siswa, agar kegiatan tahfidz Qur'an berjalan dengan baik serta guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa ikhlas dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tahfidz Qur'an.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan tahfidz Qur'an di MIN Kota Bima ini menggabungkan dua metode dalam kegiatannya, yaitu metode ummi dan talqin. Metode ummi dan talqin diterapkan dengan cara siswa membaca ayat per ayat secara berulang-ulang sampai siswa dapat menghafalnya secara mutqin (kuat) dalam bacaan, hafalan, dan pemahaman surat yang dibaca. Selanjutnya dibutuhkan peran guru pembimbing untuk memberikan contoh bagaimana melafalkan bacaan dengan hukum tajwid yang baik dan benar sehingga siswa dapat mengikutinya.

Keunggulan dari penggunaan metode talqin dan ummi ini yaitu mampu menumbuhkan kedekatan emosional antara guru dan muridnya karena menghafalnya dilakukan secara berhadapan antara murid dan siswa nya, metode ini diawali dengan guru memberikan contoh bacaan yang akan dihafalkan dan ditirukan oleh muridnya sehingga bacaannya sesuai dengan tajwid serta makharijul huruf. Dalam menghafal Al-Qur'an ini siswa dibimbing secara berkesinambungan sehingga guru memahami karakter dari masing-masing siswanya (Widiyawati, et al., 2022).

Kemudian setiap peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz kemudian guru tahfidz membimbing dan memberikan penilaian di buku panduan tahfidz atau buku monitoring tahfidz. Apabila peserta didik lancar dan dalam menghafal tanpa kesalahan atau hanya terdapat sedikit kesalahan maka akan berlanjut untuk hafalan ayat atau surat berikutnya sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Adapun waktu penyetoran hafalan dilakukan setelah siswa melakukan sholat dhuha berjamaah dan setelah jam istirahat di setiap harinya.

3. Penutup

Kegiatan penutup tahfidz Qur'an pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima dilakukan dengan kegiatan murojaah bersama-sama surat yang sudah dihafalkan. Guru tahfidz juga tidak lupa memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan semua ilmu yang sudah didapatkan, setelah itu guru dan siswa menutup dengan doa penutup dan salam.

4. Evaluasi

Adapun pada tahapan yang terakhir adalah evaluasi dalam program tahfidz Qur'an pada kelas V di MIN Kota Bima dilakukan setiap bulan oleh guru pembina masing-masing kelas, dan setiap tahunnya pada saat bertepatan dengan acara perpisahan kelas VI yang disebut "uji publik". Untuk mengetahui kemampuan siswa, evaluasi program tahfidz Qur'an dapat dilakukan dengan pelaksanaan tes atau yang disebut dengan uji publik.

Uji publik umumnya dapat dilakukan dengan cara para siswa didampingi oleh orang tua mereka masing-masing, tujuannya agar para wali murid mengetahui kemampuan anak mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga dapat terlihat progres dari program yang sejak awal ditawarkan oleh lembaga berbuah hasil, yaitu anak-anak mereka mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik (Laili, 2020).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Tahfidz Qur'an Pada Kelas V Di MIN Kota Bima

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa serta informan yang peneliti amati tentang faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Qur'an pada kelas V di MIN Kota Bima sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung Program Tahfidz Qur'an

Beberapa faktor pendukung dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an meliputi faktor guru, dukungan orangtua, tingginya motivasi diri, sarana dan prasarana serta lingkungan (Ansari et al, 2020). Adapun faktor pendukung dalam program tahfidz Qur'an pada kelas V di MIN Kota Bima yaitu, peran orang tua siswa yang memastikan anak mereka

mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di madrasah formal mereka juga memasukkan anaknya ke TPQ/Rumah Al-Qur'an tentunya akan membantu memperdalam pemahaman serta memperbanyak waktu anak untuk menghafal Al-Qur'an. Kemudian semangat serta ketekunan siswa dalam melakukan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dan dengan adanya program seperti ekstrakurikuler tahsin Al-Qur'an untuk menunjang perbaikan bacaan siswa.

2. Faktor Penghambat Program Tahfidz Qur'an

Faktor yang menghambat pembelajaran tahfidz Qur'an diantaranya karena masih terdapat anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, durasi waktu dalam proses pembelajaran yang singkat, serta kurangnya bimbingan keluarga dalam suport terhadap peserta didik (Mufti et al, 2020). Adapun pada faktor penghambat tahfidz Qur'an pada kelas V di MIN Kota Bima terdapat karena masih ada anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an serta anak yang makhoriul hurufnya masih keliru dan kendala waktu yang singkat dalam pembelajaran tahfidz Qur'an. Selain itu, kerjasama orangtua yang tidak maksimal dalam memantau muroja'ah di rumah sehingga kurang lancar dan tertinggal target hafalannya.

Karakter Religius Yang Terbentuk Melalui Program Tahfidz Qur'an Pada Kelas V Di MIN Kota Bima

Pelaksanaan program tahfidz Qur'an dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan sikap tanggung jawab peserta didik. Religius yaitu menciptakan rasa cinta Al-Qur'an pada diri peserta didik, membiasakan peserta didik mandiri menghafal Al-Qur'an, dan meningkatkan motivasi menghafal peserta didik. Kedisiplinan yaitu membangunkan budaya membaca Al-Qur'an di sekolah, mewajibkan peserta didik muroja'ah setiap hari, dan keteladanan dari guru. Tanggung jawab yaitu memberikan target capaian hafalan Al-Qur'an dan pemberian tugas (Junita et al, 2022)

Dalam lembaga sekolah, pendidikan karakter Islami peserta didik bisa dibentuk melalui pembelajaran tahfidz Qur'an seperti yang dilakukan di MIN Kota Bima. Melalui pembelajaran tahfidz Qur'an seorang guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam yang telah terkandung dalam Al Qur'an. Dalam proses menghafal Al Qur'an, peserta didik bukan hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan yang nyata (Kaira Junita, Abdullah Idi, 2022).

Adapun proses pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Qur'an pada kelas V di MIN Kota Bima, berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembina tahfidz Qur'an menunjukkan bahwa.

- a) Program tahfidz Al-Qur'an di MIN Kota Bima sejalan dengan tujuan pembentukan karakter anak yaitu untuk menyiapkan pemimpin masa depan yang memiliki karakter religius yang tinggi
- b) Karakter religius terbentuk dengan adanya pembiasaan seperti program tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, kegiatan imtaq pada hari jum'at dan kegiatan keagamaan lainnya, yang dapat meminimalisir pelanggaran yang umumnya terjadi akibat melemahnya nilai karakter pada diri siswa.
- c) Karakter yang dicerminkan oleh siswa kelas V yaitu mereka sangat disiplin waktu, mereka langsung menyiapkan mushaf mereka dengan rapi ketika melakukan pembiasaan tahfidz Al-Qur'an.
- d) Siswa lebih semangat dan berlomba lagi dalam menghafal Al-Qur'an, mereka juga bisa lebih menjaga adab terhadap Al-Qur'an, bagaimana cara membawa Al-Qur'an, tidak berteriak-teriak ketika sudah membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan ketenangan, duduk dengan penuh takzim. (memiliki motivasi yang tinggi dalam menghafal sesuai target atau program yang direncanakan)
- e) Tekun dan serius ketika proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berlangsung.
- f) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menyetorkan hafalan setiap harinya.

KESIMPULAN

Program tahfidz Qur'an di MIN kota Bima bertujuan untuk membentuk anak-anak generasi Qur'ani yang dapat mengaji dengan lancar dan sudah selesai menghafal Juz 30. Pelaksanaan program dilakukan 3x seminggu menggunakan metode ummi dan talqin. Faktor pendukung penerapan program tahfidz Qur'an pada kelas V di MIN Kota Bima yaitu peran orang tua siswa yang memasukkan anak-anaknya pada TPQ/Rumah Al-Qur'an, kemudian besarnya semangat serta ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz di sekolah, dibantu lagi dengan adanya program tambahan ekstrakurikuler tahsin Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat program tersebut diantaranya yaitu masih terdapat anak yang makhorijul hurufnya masih keliru, serta kendala waktu yang singkat dalam pelaksanaan program. Adapun karakter religius yang dicerminkan oleh siswa kelas V melalui program tahfidz Qur'an yaitu siswa memiliki rasa disiplin, dan, ketekunan, serta tanggung jawab yang tinggi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan informasi serta data-data terkait penerapan tahfidz Qur'an dalam membentuk karakter religius pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Zinnur. (2020) "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mi Al Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020," N.D.
- Alfi Novianti Rizkia. (2021). Implementasi tahsin dan tahfidz dalam pembentukan akhlakul karimah siswa pada pembelajaran tematik di sdit al-qur'aniyyah. In *Skripsi*.
- Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, H. N. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2).
- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180-194. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>
- Bayu Mufti Sugiyanto, Ari Anshori, M. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020. 21(1), 86-95.
- Erdinna, Sovia, Salmi Wati, Arman Husni, and Zulfani Sesmiarni. (2022) "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 3 Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 : 1349-58.
- Fenty Sulastini, and Moh. Zamili. "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 15-22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.
- Galuh Maya Ardwiayanti, Iwan, D. J.(2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes. 12(2).
- Kafidhoh, Siti Na'immatun. (2020). "Program Tahfidz Al- Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa Di Man 2 Yogyakarta"
- Kaira Junita, Abdullah Idi, A. R. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al- Qur ' an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 5(2), 107-115.
- Laili, N. A. M. N. (2020). *Peran Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo)*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9285/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/9285/1/2112116047.pdf>
- Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi.(2021) "Penanaman Nilai karakter Religius Pendidikan Islam." *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi 5, no. 02 : 513-26.
- Ma'zumi, Sujai Saleh, I. M. (2023). Pendidikan Karakter Sbg Solusi Menghadapi Dampak Negatif Perkembangan Teknologi. *Jawara*, 9(Implikasi dan Implementasi Pendidikan Karakter Di

- Era 4.0), 25–41. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/index>
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Muchtar et al. (2019) “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 : 50–57.
- Mudyana, et al. “Penerapan Program Tahfidz Tahsin Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Hafalan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, no. 1 (2023): 986–97. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/31437>.
- Nada, Ana Quthratun.(2021)“Pelaksanaan Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Tahfidzh Al-Qur'an Pada Siswa MI Miftahul Huda Kebon Batur.” *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, no. 1703096101.
- Nuraeni Intan, and Erna Labudasari. “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Di SD IT Noor Hidayah.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 1 (2021): 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Pakpahan, et al.(2021)“Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 : 1–20.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Purwanto, Yedi. (2020) “Islam Mengutamakan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.” *June 22, 2020* 35 : 184. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Prinsip_Etika_Profesi.
- Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, I. T. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *El Bidayah : Journal of Islamic Elementary Education*, 02(1), 1–23.
- Ramadhan, M. (2021). Metode Penelitian. *Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN)*.
- Rokhim, A. A., & Munawir, M. (2021). Penilaian Hasil Belajar Tahfidzul Qur'an Usia Dewasa Di Yayasan Griya Al Qur'an Surabaya. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 285. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i3.5710>
- Rusli, M. (2020). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus*. 1–13.
- Salsabila, et al. (2020) Universitas Ahmad, and Dahlan Yogyakarta. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 : 370–85. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. hal 9.
- Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6329–6336. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>
- Widiyawati, A., & Khairiyah, A. (2022). Implementasi Metode Talqin Talaqqi Di SD Qurrota A'yun Yogyakarta. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 161–171. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.542>